

PENDAHULUAN

Gout merupakan gangguan metabolisme yang ditandai oleh meningkatnya konsentrasi asam urat dalam darah (hiperurisemia). Masalah akan timbul jika terbentuk kristal-kristal monosodium urat monohidrat pada sendi-sendi dan jaringan sekitarnya.¹ Hiperurisemia adalah peningkatan kadar asam urat serum lebih dari 7,0 mg/dL pada laki-laki dan 6,0 mg/dL pada perempuan. Hiperurisemia merupakan gangguan metabolisme yang mendasari terjadinya gout.²

Pengobatan gout dilakukan dengan menurunkan produksi asam urat atau meningkatkan ekskresi asam urat oleh ginjal. Allopurinol adalah contoh obat yang dapat menghambat pembentukan asam urat dari prekursornya (xantin dan hipoxantin) dengan menghambat enzim xantin oksidase. Probenesid dan sulfinpirazon adalah contoh obat urikosurik, yaitu dapat meningkatkan ekskresi asam urat dengan menghambat reabsorpsi tubulus ginjal.¹ Allopurinol memiliki efek samping yang merugikan seperti ruam pada kulit, gangguan saluran cerna, malaise, sakit kepala, vertigo, mengantuk, gangguan pengecapan, hipertensi, paraestesia, dan neuropati. Obat urikosurik seperti probenesid dan sulfinpirazon juga memiliki efek samping merugikan di antaranya adalah mual muntah, sakit kepala, sindrom nefrotik, nekrosis hati, anemia aplastik, gangguan saluran cerna, tukak, dan gagal ginjal akut.⁴ Diperlukan terapi alternatif yang dapat mengobati penyakit gout ataupun menurunkan kadar asam urat dalam darah dengan efek samping yang lebih minimal.

Pemanfaatan bahan alam yang memiliki khasiat obat dan digunakan masyarakat sebagai obat tradisional sudah banyak digunakan. Salah satu bahan alam yang digunakan sebagai obat tradisional adalah jambu air.

Jambu air (*Syzygium aqueum* (Burm.f.) Alston) merupakan tanaman yang berasal dari suku jambu-jambuan (*Myrtaceae*). Jambu air telah digunakan sebagai obat karena mempunyai aktivitas antidiare, asma, menurunkan demam, melancarkan pencernaan, diabetes, kolesterol, kanker payudara.⁷ Salah satu penelitian yang telah dilakukan bahwa daun jambu air memiliki aktivitas sebagai antioksidan. Suatu senyawa dikatakan mempunyai aktivitas antioksidan ketika terjadi penangkapan radikal bebas melalui donor atom hidrogen dari gugus senyawa tersebut seperti gugus hidroksil pada senyawa flavonoid. Daun jambu air menurut pustaka mengandung senyawa flavonoid.¹⁰ Senyawa antioksidan terbukti dapat menghambat aktivitas xantin oksidase untuk membentuk asam urat³, sehingga diduga daun jambu air memiliki aktivitas antihiperurisemia.

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang dapat diidentifikasi adalah apakah ekstrak etanol daun jambu air (*Syzygium aqueum* (Burm.f.) Alston) mempunyai aktivitas antihiperurisemia dan berapa dosis daun jambu air yang paling baik dalam memberikan aktivitas antihiperurisemia secara *in vivo* pada mencit jantan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ekstrak etanol daun jambu air (*Syzygium aqueum* (Burm.f.) Alston) mempunyai aktivitas antihiperurisemia dan untuk menentukan dosis daun jambu air yang paling baik dalam memberikan aktivitas antihiperurisemia secara *in vivo* pada mencit jantan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai aktivitas antihiperurisemia ekstrak etanol daun jambu air, dan dapat dijadikan landasan bagi peneliti selanjutnya.

